

**PENTINGNYA PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DALAM PENENTUAN HARGA JUAL TELUR AYAM  
(Studi Kasus Pada Peternakan “Ana Farm” di Kabupaten  
Malang)**

Benhard Sinaga  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Brawijaya  
Jl. MT Haryono No. 165, Malang  
[sinaga.benhard@yahoo.com](mailto:sinaga.benhard@yahoo.com)  
Dosen Pembimbing :  
**Toto Rahardjo, SE., MM.**

***ABSTRACT :***

*This research aims to calculate the cost of goods manufactured with full costing method on Ana Farm poultry farm to make the right selling price for chicken egg to meet the profit target.*

*This research is a descriptive research with a case study approach, that is directly looking for data from the research object and describe the relevant aspects towards the making of selling price to meet the profit target phenomenon. The data used in this research is primary data and secondary data in the form of quantitative data. The data was collected using survey method*

*From this research, it was discovered that there were differences in the calculation of cost of goods manufactured between Ana Farm’s method and full costing’s method because Ana Farm poultry farm had flaw in its calculation by ignoring a few cost factor, especially indirect cost, like depreciation cost of fixed asset. With this less precise calculation of cost of goods manufactured, Ana Farm poultry farm dared to set a high profit target in making the selling price of its egg product. But in reality, the profit gained are lesser than the profit calculation of Ana Farm poultry farm.*

***Key Word :*** *Cost of Goods Manufactured, Profit Target, and Product Selling Price.*

***ABSTRAK :***

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada peternakan Ana Farm guna menentukan harga jual telur ayam yang benar untuk memenuhi target laba.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu dengan secara langsung mencari data dari objek penelitian dan menggambarkan aspek-aspek yang relevan terhadap fenomena penentuan harga jual untuk memenuhi target laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder berupa data kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode survey.

Dari penelitian ini, diketahui bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan Ana Farm dengan metode *Full Costing* oleh karena Peternakan Ana Farm masih memiliki kekurangan dalam perhitungannya dengan mengabaikan beberapa faktor biaya, khususnya biaya yang bersifat tidak langsung, seperti biaya penyusutan aktiva tetap. Dengan perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat ini, peternakan Ana Farm berani menetapkan target laba yang tinggi dalam menentukan harga jual produk telurnya. Namun dalam kenyataannya, laba yang diperoleh lebih sedikit daripada yang terdapat dalam perhitungan laba/rugi peternakan Ana Farm.

**Kata Kunci :** Harga Pokok Produksi, Target Laba, dan Harga Jual Produk.

## I. PENDAHULUAN

Bahan pangan adalah kebutuhan mutlak umat manusia untuk bertahan hidup, dan merupakan sektor yang tidak tergantikan dalam perekonomian. Salah satu bahan pangan yang merupakan kebutuhan pokok adalah protein, Seekor ayam dapat memproduksi setidaknya sebutir telur per hari dengan berat rata-rata 60gram per butirnya dengan kebutuhan lahan yang sangat sedikit, hal ini memungkinkan produsen untuk dapat memproduksi telur ayam ini dalam jumlah yang masal untuk memenuhi kebutuhan nasional akan protein yang selalu meningkat karena perkembangan jumlah penduduk yang selalu meningkat pula dari tahun ke tahun, ditambah dengan kesadaran akan pentingnya memenuhi kebutuhan gizi terutama protein hewani yang

diperoleh dengan mengkonsumsi telur.

Peluang bisnis yang besar seperti ini tentu saja menjanjikan perolehan laba yang menggiurkan dan dibarengi dengan harga produksi yang menarik. Penetapan harga pokok produksi sangat berpengaruh kepada perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan tidak teliti dalam membebaskan biaya kepada harga pokok produksi, maka dapat dipastikan bahwa terjadi kesalahan dalam penetapan harga jual produk yang akan mempengaruhi penerimaan dan pada akhirnya akan berpengaruh kepada laba perusahaan.

Dalam menetapkan harga pokok produksi, metode yang paling mudah dipahami oleh masyarakat luas adalah metode *full costing*. Perhitungan dengan metode full costing merupakan pendekatan tradisional yang tidak rumit dan tepat, sehingga dapat menarik

minat masyarakat luas dalam mempelajari tentang perhitungan harga pokok produksi.

Penelitian ini diharapkan dapat menentukan harga pokok produksi dalam industri telur yang tepat dan akurat sehingga dapat digunakan secara benar oleh peternak telur dalam mengambil keputusan. Selama ini peternak telur menggunakan penghitungan biaya yang masih kasar dan belum akurat sehingga tidak dapat menunjukkan harga pokok produksi secara tepat sesuai dengan kegiatan operasi dan bahan baku produksinya.

Berdasarkan hal tersebut menarik untuk diketahui bagaimana penentuan harga pokok produksi oleh peternak telur ayam? dan apakah penentuan harga pokok produksi peternak telur ayam sudah sesuai dengan akuntansi yang benar?

## II. LANDASAN TEORI

### 1. Biaya

biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk

mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. (Hansen dan Mowen, 2011)

Biaya diklasifikasikan berdasarkan banyak dasar.

Pengklasifikasian biaya ini bertujuan untuk memudahkan manajer dalam memperoleh informasi sesuai dengan tujuan dari pengklasifikasian biayanya.

- a. menurut aktifitas, Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas produksi, biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas, dan biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki sifat dari biaya variabel dan biaya tetap.

(Garrison, *et al*, 2013)

- b. menurut periode, biaya adalah pengeluaran yang dilakukan untuk dirasakan manfaatnya dimasa yang akan datang, dan beban adalah pengeluaran yang dilakukan setelah manfaatnya dirasakan dan tidak memiliki

nilai apapun dimasa yang akan datang. (Garrison, *et al*, 2013)

- c. menurut produk, biaya bahan baku adalah biaya yang penggunaannya untuk membeli barang yang merupakan komponen utama dari suatu produk baik itu bahan mentah maupun barang setengah jadi, biaya tenaga adalah biaya yang penggunaannya untuk membayar upah pekerja yang memproses bahan baku menjadi produk jadi, biaya factory overhead adalah biaya yang tidak secara langsung berhubungan dengan produk jadi tetapi tetap merupakan komponen yang esensial.

(Garrison, *et al*, 2013)

- d. menurut pembebanan, biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung penggunaannya kepada produk jadi, biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung penggunaannya kepada produk jadi. (Garrison, *et al*, 2013)

## **2. Biaya Produksi**

biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi (Hansen dan Mowen, 2011) Biaya produksi diklasifikasikan lagi menjadi tiga ketegori yaitu

- a. Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk bahan yang dapat ditelusuri secara langsung penggunaannya pada barang atau jasa yang sedang di produksi.
- b. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pengerjaannya pada barang atau jasa yang sedang di produksi.
- c. Biaya factory overhead adalah semua biaya produksi yang tidak termasuk dalam dua kategori diatas.

## **3. Harga Pokok Produksi**

Dalam proses pembuatan produk, terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi dimana biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam

pengolahan bahan baku menjadi produk, dan biaya nonproduksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi. (Mulyadi, (1999)

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

- a. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. (Mulyadi, 1999)
- b. *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang beraktivitas sebagai biaya variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

(Mulyadi, 1999)

#### **4. Harga Pokok Penjualan**

Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang muncul dalam rangka menghasilkan suatu produk hingga produk tersebut siap dijual. dengan bahasa sederhana, Harga Pokok Penjualan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu proses produksi barang dan jasa yang dapat dihubungkan secara langsung dengan aktivitas proses yang membuat produk barang dan jasa siap jual. (Mulyadi, 1999)

#### **5. Biaya Operasional**

Biaya operasional atau disebut juga biaya non-produksi dibagi menjadi dua, Biaya pemasaran meliputi semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan konsumen dan memperoleh produk atau jasa untuk disampaikan kepada konsumen. Biaya administrasi meliputi pengeluaran eksekutif, organisasional, dan klerikal yang berkaitan dengan manajemen umum organisasi. (Garrison, *et al*, 2013)

## 6. Harga Bagi Perusahaan

harga diartikan sebagai sejumlah uang yang ditentukan perusahaan sebagai imbalan barang atau jasa yang mereka perdagangkan dan berbagai nilai positif yang diadakan perusahaan untuk memuaskan keinginan konsumen. (Siswanto, 2001)

## 7. Keputusan Penetapan Harga Jual

terdapat beberapa cara penetapan harga yang dapat digunakan oleh manajer untuk menetapkan harga jual produk. Seperti *full cost pricing*, *variable cost pricing*, *marginal cost pricing*, *conversion cost pricing* dan *marginal cost pricing*. (Soemarsono, 1990)

menjelaskan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu

## 8. Laporan Laba Rugi

laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, dan tidak ada ketetapan dalam bentuk dan susunan laporan laba rugi dan dapat berbeda beda untuk setiap perusahaan (Munawir, 1982)

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena yang ada dan menjelaskannya dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah dari fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek. (Indrianto dan Supomo, 2002).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berjenis kuantitatif dengan bentuk daftar serta nominal dari biaya yang dapat diperhitungkan. Sumber data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan melakukan metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tatap muka.

menggunakan metode *full costing*.

#### IV. HASIL

##### 1. Perbandingan Perhitungan

Tahap – tahap yang dilakukan dalam melakukan analisis data adalah :

1. Mengidentifikasi catatan keuangan

Tabel 1. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

<b>Keterangan</b>	<b>Menurut Peternakan (Perbulan)</b>	<b>Metode Full Costing (Pertahun)</b>
Biaya bahan baku	Rp. 58.699.999	Rp. 467.608.788
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 3.300.000	Rp. 30.800.000
Biaya <i>FOH</i>	Rp. 2.055.080	Rp. 479.077.642
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp. 64.055.079</b>	<b>Rp. 977.486.430</b>
Produksi telur berdasarkan periode	12.000kg	144.000kg
<b>Harga pokok produksi per kg</b>	<b>Rp. 5.338</b>	Rp. 6.788
<b>Selisih</b>		<b>Rp. 1.450</b>

Sumber : Data Diolah

Perbedaan hasil perhitungan yang digunakan oleh Ana Farm harga pokok produksi antara metode dengan metode *full costing* terjadi

Data yang diperoleh dari perusahaan dirinci dan ditampilkan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam proses pengolahan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan pada perhitungan harga pokok produksi dengan

perusahaan yaitu mengenai biaya produksi yang digunakan perusahaan.

2. Menganalisis biaya produksi untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.
3. Menghitung harga jual yang sesuai berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh.

karena perbedaan biaya yang masuk dalam perhitungan. Menurut Ana Farm, biaya *FOH* tetap berupa penyusutan tidak dihitung karena bukan merupakan pengeluaran yang dikeluarkan secara langsung dan dianggap tidak signifikan. Hal ini tentu berbeda dengan metode full costing yang menghitung berbagai biaya *FOH* baik variabel maupun tetap. Selain itu perhitungan Ana Farm tidak menghiraukan waktu yang dibutuhkan oleh ayam dari saat diperoleh hingga siap berproduksi. Ayam dalam masa pertumbuhan ini tentu memerlukan biaya bahkan saat mereka belum berproduksi. Dalam metode full costing, biaya per tahun dijabarkan setiap bulan untuk memastikan bahwa biaya ayam yang belum berproduksi tetap dihitung.

Dengan membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh Ana Farm dengan metode *full costing* akan terlihat besar perbedaan yang didapat.

## 2. Penentuan Harga Jual

Berikut adalah penentuan harga jual

berdasarkan perhitungan Ana Farm dengan metode full cost pricing.

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp. } 5.338 + \text{Rp. } (200\% \times \\ &\quad 5.338) \\ &= \text{Rp. } 5.338 + \text{Rp. } 10.676 \\ &= \text{Rp. } 16.014 \text{ per kilogram} \end{aligned}$$

Jika Ana Farm tetap menginginkan markup laba tetap sebesar 200% maka harga jual yang didapat adalah :

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp. } 6.788 + \text{Rp. } (200\% \times \\ &\quad 6.788) \\ &= \text{Rp. } 6.788 + \text{Rp. } 13.576 \\ &= \text{Rp. } 20.364 \text{ per kilogram} \end{aligned}$$

Namun harga yang begitu besar akan mengakibatkan pelanggan tidak mampu untuk membeli produk dan beralih ke peternak telur lain untuk mendapat produk telur. Hal ini dapat dihindari dengan menurunkan markup laba menjadi sebesar 136%

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp. } 6.788 + \text{Rp. } (136\% \times \\ &\quad 6.788) \\ &= \text{Rp. } 6.788 + \text{Rp. } 9.232 \\ &= \text{Rp. } 16.020 \text{ per kilogram} \end{aligned}$$

Tabel 2. Perbandingan Harga Jual

Uraian	Perhitungan Ana Farm	Perhitungan <i>Full Costing</i>	Selisih
Harga Dengan Markup 200%	Rp. 16.014	Rp. 20.364	Rp. 4.350
Markup Dengan Harga Relatif Sama	200%	136%	64%

Sumber : Data Diolah

Selisih harga jual antara perhitungan Ana Farm dan perhitungan harga pokok produksi dengan *full costing* sebesar Rp. 4.350 menggambarkan pendapatan perusahaan yang hilang secara potensial jika Ana Farm tetap menginginkan markup laba sebesar 200% dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi. Tentu saja, markup laba yang sedemikian rupa meningkatkan harga jual yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk membeli produk telur ayam sehingga sebaiknya Ana Farm mengevaluasi kembali persentase markup laba sehingga tidak membebani konsumen dan tetap bisa bersaing dengan harga pasar. Jika Ana Farm menginginkan harga yang relatif sama maka markup laba harus

diturunkan menjadi 136%. Selisih markup sebesar 136% menunjukkan bahwa sesungguhnya keuntungan dari markup sebesar 200% sebanyak 136%nya adalah biaya yang belum dibebankan sehingga menunjukkan laba yang seakan-akan besar.

### 3. Laporan Laba Rugi

Tabel 3. Perbandingan Laporan Laba Rugi

<b>Peternakan Ana Farm</b> <b>Laporan Laba Rugi</b> <b>Untuk Periode yang Berakhir pada 31 desember 2016</b>		
<b>Keterangan</b>	<b>Metode Ana Farm</b>	<b>Metode <i>Full Costing</i></b>
<b>Harga jual</b>	<b>Rp. 16.014</b>	<b>Rp. 16.020</b>
<b>Unit terjual</b>	<b>144.000kg</b>	<b>144.000kg</b>
<b>Total penjualan</b>	<b>Rp. 2.241.960.000</b>	<b>Rp. 2,242,800,000</b>
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp. 768.672.000</b>	<b>Rp. 977.472.000</b>
<b>Harga pokok penjualan</b>	-	-
<b>Laba kotor</b>	<b>Rp. 1.537.344.000</b>	<b>Rp. 1,329.408.000</b>
<b>Biaya operasional</b>		
<b>biaya Pemasaran</b>	<b>Rp. 51.689.400</b>	<b>Rp. 51.689.400</b>
<b>biaya Umum biaya</b>	<b>Rp. 14.000.000</b>	<b>Rp. 14.000.000</b>
<b>Administrasi</b>	<b>Rp. 28.000.000</b>	<b>Rp. 28.000.000</b>
<b>Laba sebelum bunga</b>	<b>Rp. 1.443.654.600</b>	<b>Rp. 1.235.718.600</b>
<b>Biaya bunga</b>	-	-
<b>Laba bersih</b>	<b>Rp. 1.443.654.600</b>	<b>Rp. 1.235.718.600</b>
<b>Selisih</b>	<b>Rp. 207.936.000</b>	

Sumber : Data Diolah

Unit terjual merupakan estimasi produksi telur ayam per tahun (12 bulan) berdasarkan produksi sebesar 12.000kg per bulannya. Harga pokok penjualan bernilai nol karena peternakan Ana Farm tidak memiliki persediaan barang jadi. Semua produk didistribusikan pada hari itu juga kepada rekanan bisnis sehingga produksi hari itu akan laku hari itu juga tanpa ada sisa persediaan. Biaya bunga bernilai nol karena peternakan Ana Farm tidak memiliki

pinjaman dalam bentuk apapun kepada pihak manapun. Semua aset murni berawal dari harta pribadi Bu Ana dan Pak Martono selaku pemilik peternakan.

Selisih sebesar Rp. 207.936.000 menggambarkan jumlah yang seakan-akan dirasakan oleh ana farm sebagai laba dengan menggunakan perhitungannya sendiri namun jika menggunakan metode *full costing* terlihat bahwa jumlah tersebut sebenarnya adalah biaya-biaya tersembunyi yang tidak diperhatikan oleh Ana Farm yang seharusnya dibebankan untuk mendapatkan

laporan laba rugi yang benar dan akurat.

## V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada Ana Farm adalah terdapat selisih antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peternak dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan dengan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar karena perhitungan biaya dan alokasinya yang lebih mendetail, selisih ini timbul karena adanya biaya yang tidak dihitung oleh peternak dalam membuat harga pokok produksi, khususnya biaya yang bersifat tidak langsung seperti biaya penyusutan aktiva tetap karena peternak tidak merasa mengeluarkan uang untuk menutupi biaya tersebut. Perhitungan yang digunakan oleh Ana Farm juga tidak membedakan biaya yang digunakan dalam perhitungan pada ayam tahap pra produksi maupun pada tahap produktif. Pencampuran biaya ini

menjadikan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh Ana Farm tidak akurat.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan perhitungan penentuan harga jual yang lebih tepat dalam menggambarkan target laba dengan metode *mark up*. Dengan harga jual yang tepat berdasarkan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* serta target laba yang sesuai, maka akan didapat laporan laba rugi perusahaan yang jauh lebih akurat dan lebih tepat untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan kepada Ana Farm adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan biaya harus lebih detail dan mencakup semua biaya tanpa mengabaikan biaya yang dianggap tidak penting, seperti biaya penyusutan, karena walaupun tidak terasa secara langsung pengeluarannya dalam proses produksi, akumulasi dari biaya biaya tersebut tetaplah bernilai besar dan harus menjadi

2. perhatian dari manajemen Ana Farm.
3. Penghitungan harga pokok sebaiknya mulai diubah dengan menggunakan metode *full costing* untuk mendapatkan angka yang lebih tepat dan akurat. Perhitungan harga pokok dengan metode Ana Farm menghasilkan angka yang tidak akurat dan memberikan kesan bahwa biaya
4. atas kertas namun pada kenyataannya peternakan mengalami kerugian.
5. Ana Farm juga sebaiknya menurunkan target laba dengan *mark up* yang tinggi. Dengan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing*, akan didapat harga pokok produksi yang lebih besar daripada perhitungan dengan metode Ana Farm sebelumnya. Jika

yang dikeluarkan untuk proses produksi telur ayam adalah kecil padahal nyatanya biaya yang dikeluarkan lebih besar tanpa terdeteksi oleh manajemen Ana Farm. Biaya terselubung ini sangat berbahaya karena jika tidak dideteksi oleh manajemen dapat membengkak dan menghasilkan laba semu yang seakan akan menguntungkan peternakan di

menggunakan *mark up* laba yang digunakan sebelumnya, harga telur akan terlalu tinggi untuk dapat dibeli oleh pasar. Harga telur yang terlalu tinggi akan mengakibatkan konsumen lari ke peternakan lain dan akan mengakibatkan produk telur Ana Farm gagal terjual dan akan mengakibatkan kerugian yang sangat

perusahaan tetap bersikeras

besar.

## DAFTAR PUSTAKA

Garrison, Ray H. Norren, Eric W dan Brewer, Peter C. 2006. *Managerial Accounting* (terjemahan).

Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2007. *Accounting Managerial* (terjemahan).

Diterjemahkan oleh : Deny Arnos Kwary. 2011. Edisi ke-8. Buku ke-1. Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Aditya Media, Yogyakarta.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi ke-1. BPFE, Yogyakarta.

Siswanto Sutojo. 2001. *Menyusun Strategi Harga*. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.

Soemarsono, S R. 1990. *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*. Rineka Cipta, Jakarta.

S. Munawir, 1986. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Sutrisno Hadi, 1987, *Metodologi Research*. Jilid ke-1, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Diterjemahkan oleh : Nuri Hunduan. 2013. Edisi ke-11. Buku ke-1. Salemba Empat, Jakarta.